**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia mulai lahir hingga akhir hayat (*long life education*). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Maka dari itu kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan ditingkatkan dalam diri manusia sebab Kreativitas merupakan salah satu bagian dari seluruh perkembangan manusia, karena itu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia secara keseluruhan juga secara umum berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas individu, meskipun secara spesifik ada penekanan-penekanan tertentu pada setiap aspek perkembangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak adalah faktor lingkungan seperti pada lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Lingkungan yang mampu memberikan stimulasi terhadap potensi kecerdasan anak dengan baik, dalam suasana kondusif dan menyenangkan maka akan membantu perkembangan kreativitas anak. Terutama lingkungan sekolah pada saat mengikuti kegiatan haruslah kegiatan tersebut menarik dan menyenangkan.

 Menurut Supriadi (Rachmawati & Kurniati, 2005) Mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana anak-anak berinteraksi dengan orang orang di luar keluarganya. Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya salah satunya dengan cara bermain bersama. Selain dengan teman sebaya, anak-anak juga berinteraksi dengan guru dimana guru berperan sebagai pengajar dalam kegiatannya sehari-hari.

 Pengajaran yang dilakukan untuk anak-anak seharusnya membiarkan untuk mengeksplorasi berbagai hal serta berpikir 'liar'. Guru yang membiarkan anak untuk berpikir 'liar' dengan cara yang berbeda akan menumbuhkan kemampuan kreatif pada anak. Pada dasarnya anak telah memiliki potensi kreatif sejak lahir ke dunia, Menurut Devito (Supriadi, 1994: 15) menyatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan potensi kreatif.” Dalam usaha pengembangan kreativitas, potensi ini perlu dikenal, dipupuk, dan dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak bangsa kreatif. Kreativitas seorang anak terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar bakat kreatif tersebut dimiliki oleh semua orang tanpa kecuali dan yang lebih penting lagi bakat tersebut dapat ditingkatkan jika dipupuk sejak dini. Jika bakat kreatif tersebut tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang bahkan menjadi terpendam dan tidak dapat diwujudkan.

 Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui kreativitas anak dapat berkreasi sesuai dengan bakat ataupun kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Menurut Hurlock (1978: 6) mengungkapkan bahwa “Kreativitas dapat memberikan anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar, penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya”. Menurut Nugraha (2008: 38) menyatakan bahwa :

Pengembangan kreativitas pada anak prasekolah atau usia dini merupakan tujuan terpenting yang mesti diakomodasi kurikulum karena anak yang kreatif akan mampu mengaplikasikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. secara lebih luas melalui berbagai gagasan untuk kemampuan atau keterampilan produk benda/sesuatu atau bentuk-bentuk pertanyaan-pertanyaan.

 Sehubungan dengan pemaparan diatas sesuai dengan faktanya sangat jauh berbeda yang ada di lapangan masih banyak dijumpai sekolah-sekolah sebagian besar guru maupun orang tua masih beranggapan bahwa kreativitas anak sebagai hal yang biasa saja. Mereka lebih menekankan pada kemampuan anak dari segi akademik. Anak dituntut untuk lebih menguasai kemapuan membaca, menulis dan berhitung, Akibatnya anak-anak dituntut untuk berfikir konvorgen yang menjadikan cara berpikir anak menjadi kaku dan sempit sehingga anak tidak dapat terlatih berpikir secara divergen dan kreatif ataupun dapat mengalami periode yang kritis.

 Selain itu pada kenyataannya di taman kanak-kanak guru masih cenderung berperan dominan dalam pembelajaran dimana guru mengarahkan anak untuk belajar sesuai dengan keinginanya atau sesuai yang hanya diperintahkannya sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minat anak sehingga hal tersebut mengakibatkan kreativitas anak kurang berkembang.

 Oleh karena itu, Kita sebagai pendidik/guru anak usia dini berusaha untuk dapat menemukan kata kunci dari berbagai kesulitan dan hambatan yang kita hadapi sendiri dalam mendidik dan mengembangkan kreativitas anak didik kita. Kesulitan dan hambatan tersebut mungkin berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan bakat dan kreativitas anak usia dini, serta strategi apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak. Sehingga dalam pembelajaran setiap harinya diharapkan anak dapat memahami, mengerti, berkreasi dan bisa mengembangkan ide atau imajinasi mereka sendiri dalam berbagai bentuk hasil karya anak.

 Media pembelajaran pun memiliki peran yang penting dalam pengembangan kreativitas anak. Penggunaan berbagai media dalam proses belajar anak membutuhkan pengetahuan dan pemahaman guru maupun orang tua tentang media pembelajaran anak usia dini. Media selain Dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga bermanfaat untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi dengan menggunakan media dalam belajar akan ada kejelasan informasi/pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak usia dini untuk membantu proses perkembangan berpikir anak. Maka bahan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak yaitu salah satunya melalui media sederhana yang dapat dirancang sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang ada lingkungan sekitar seperti media *playdough*. Media *Playdough* ini merupakan mainan dari lilin yang dapat diubah-ubah bentuknya. Namun untuk membuat sendiri kita tidak menggunakan lilin tetapi diganti dengan bahan tepung terigu.

 Sebagaimana pada saat mengikuti kegiatan bermain *playdough* di Taman kanak-kanak, sangatlah menarik dan menyenangkan buat anak, karena selain lembek dan berwarna-warni juga mudah dibentuk sesuai dengan keinginan anak. hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan *playdough* sebagai media dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak didik. Dengan bermain *playdough* diharapkan anak dapat membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasi anak masing-masing sesuai dengan kreativitas yang di miliki oleh anak sendiri dan sebagai pendidik tinggal memotivasi dan memberikan bimbingan seperlunya.

 Di Taman Kanak-kanak DW Kartini Madello Kabupaten Barru kreativitas anak-anak di Taman kanak-kanak tersebut pada umumnya masih rendah dimana anak belum memiliki keterampilan dalam kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian hal ini disebabkan karena kurangnya media untuk melatih kreativitas anak dalam proses pembelajaran maka dari itu media *playdough* akan dicoba diterapkan di taman kanak-kanak tersebut. Berdasarkan urain diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk memilih fokus meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media *Playdough* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak DW Kartini Madello Kabupaten Barru.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan media *playdough* terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak DW Kartini Madello Kabupaten Barru?”

1. **Tujuan Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *playdough* terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak DW Kartini Madello Kabupaten Barru”.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

 Bagi bidang keilmuan memberikan pendidikan anak usia dini dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan media *playdough*.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai kreativitas anak melalui media *playdough*.
3. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran agar lebih menekankan pada bermain sambil belajar dan bagaimana membimbing agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh media *playdough* terhadap kreativitas anak.